

IMPLIKASI PENERAPAN METODE AVERAGE TERHADAP NILAI AKHIR PERSEDIAAN BARANG JADI SEROK PADA PERUSAHAAN INNOVA KALIWUNGU

Addinyah Anis Kurla¹; Novi Khoiriawati²

Program Studi Akuntansi Syariah, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah,
Tulungagung^{1,2}

Email : adinyahkurla@gmail.com¹; novikhoiriawati@ymail.com²

ABSTRAK

Kemampuan perusahaan dalam menyediakan persediaan harus diimbangi dengan perusahaan mampu dalam mengendalikan persediaan akhir. Penelitian ini bertujuan untuk menghitung persediaan akhir melalui angka-angka yang sudah dihitung lalu dilihat seberapa besar pengaruh angka-angka tersebut. Metode yang dipakai adalah kuantitatif dekskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan data penjualan pembelian selama bulan Januari 2023 dan bulan Februari 2023. Hasil dari penelitian ini pada bulan Januari 2023 diketahui nilai persediaan akhir Rp 194.801.400., Harga Pokok Penjualan Rp 1.264.155.600., laba kotor Rp 221.044.400., Sedangkan pada bulan Februari 2023 diketahui nilai persediaan akhir Rp 143.807.400., harga pokok penjualan Rp 1.224.020.000., dan laba kotor Rp 406.780.000., Penelitian ini menyimpulkan bahwa pentingnya dibuatkan kartu persediaan agar perusahaan mengetahui seberapa besar pemasukan dan pengeluaran barang di gudang setiap harinya. Dengan begitu nilai persediaan akhir setiap bulannya dapat terkendali.

Kata Kunci : Implikasi; Persediaan; Metode Average

ABSTRACT

The company's ability to provide inventory must be balanced with the company's ability to control ending inventory. This study aims to calculate the ending inventory through the numbers that have been calculated and then see how much influence these numbers have in this study. The research method used in this research is descriptive quantitative. The data collection technique used is to sales and purchase data for January 2023 and February 2023. In January 2023 it was found that the final inventory value was Rp. 194,801,400. While in February 2023 the ending inventory value was known to be Rp. 143,807,400., cost of goods sold is Rp. 1,224,020,000., and gross profit is Rp. 406,780,000., This study concludes that it is important to make inventory cards so that companies know how much incoming and outgoing goods are in the warehouse every day. That way the value of the final inventory each month can be controlled.

Keywords : Implications; Inventory; Average Method

PENDAHULUAN

Dunia perekonomian setiap waktu terus berkembang demi memenuhi keinginan manusia terhadap segala kebutuhannya yang tidak terbatas. Maka dari itu perusahaan berupaya sebaik mungkin agar dapat mengikuti perkembangan dan tantangan. Seiring dengan hal itu dari sisi teknologi juga mengalami perkembangan yang membuat

persaingan dalam dunia usaha semakin ketat. Maka dari perusahaan munculah inisiatif agar dapat menguasai pasar dengan membuat produk dan membuat inovasi produk yang lebih berkualitas. Selain itu, seiring dengan peningkatan seluruh aktivitas produksi perusahaan dituntut mampu melakukan aktivitas produksi sebaik mungkin yang bertujuan agar bisnis perusahaan berkelanjutan dan beradaptasi dengan perubahan.

Perusahaan didefinisikan sebagai lokasi bekerja yang berfungsi mengolah produk guna pemenuhan kebutuhan yang berdampak pada peningkatan profit. Jenis perusahaan dikategorikan menjadi dua yaitu berdasarkan badan hukum dan jenis kegiatan operasional (Kansil, 2013). Apabila berdasarkan badan hukum, perusahaan dikategorikan menjadi lima, meliputi: perusahaan perseorangan, firma, Perseroan Terbatas (PT), Perseroan Komanditer (CV), serta koperasi. Sementara pada kategori operasi, perusahaan mampu dibagi menjadi tiga yaitu jasa yang dalam kegiatannya menjual jasa keahlian, perusahaan dagang yang menjual barang dagangannya dan perusahaan manufaktur menjual barang hasil kegiatan produksi.

Persediaan didefinisikan sebagai satu dari banyaknya sumber daya terpenting perusahaan dan menunjang pencapaian tujuan. Karena itu stok persediaan di gudang tidak boleh kurang. Persediaan berbentuk bahan baku memiliki kelebihan jangka waktu lama. Bahan baku tersebut sudah siap diproses dengan siklus manufaktur dan diolah menjadi barang jadi. Persediaan juga diartikan sebagai aktiva khususnya asset perusahaan yang akan dijual atau diproses (Alexandri, 2009). Agar keluar masuknya barang lebih efektif dan efisien maka perlu dilakukan metode penentuan dan penilaian pada persediaan dengan benar yaitu antara metode periodik dan perpetual.

Sistem Perpetual (Perpetual Inventory System), yaitu persediaan yang memiliki akun pada setiap itemnya dalam buku pembantu persediaan. Metode ini menunjang perhitungan secara fisik guna menghitung kuantitas akhir (Baridwan, 2014). Perpetual juga dibagi menjadi beberapa cara, salah satunya adalah rata-rata bergerak atau *moving average*. Metode ini mengharuskan barang keluar dan keluar dilakukan perhitungan dengan harga pokok yang sudah dirata-rata pada masing-masing pembelian, hingga akhirnya akan diperoleh harga pokok secara rata rata (Badriwan, 2014).

Permasalahan yang sering dialami bidang akuntansi khususnya bagian persediaan yaitu pembelian atau produk batang pada waktu yang sama mustahil terjual pada waktu yang sama. Sehubungan dengan penelitian yang dilakukan (Putri, dkk., 2022), metode

average mendorong perusahaan untuk mengesampingkan waktu pembelian atau produksi batang ketika transaksi. Cara mengatasinya sama seperti penelitian yang dilakukan (Wijayani, 2019) pembebanan harga rata-rata dengan kuantitas persis per unit pembelian atau penjualan barang mempermudah menghitung Harga Pokok Penjualan (HPP) per unit dan mengurangi resiko kerugian.

Perusahaan dapat menentukan metode perusahaan dengan mempertimbangkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 14 edisi revisi tahun 2015 pada paragraph 25 yang menguraikan beban persediaan. Namun pada paragraph 23 menguraikan metode *First In First Out* atau FIFO dan metode rata-rata atau *average*. Perbedaan penerapan setiap metode berpengaruh dalam menentukan laba kotor.

Keuntungan penggunaan metode *FIFO* lebih cocok diimplementasikan pada barang konsumsi karena menghindari barang menumpuk terlalu lama yang akhirnya tidak laku dijual. Sama seperti penelitian (Putri., dkk, 2022) yang menyatakan metode FIFO cocok digunakan pada pencatatan persediaan, alasannya adalah mencegah timbunan, kerusakan, bahkan kehilangan produk. Menghasilkan keuntungan yang tinggi namun mengeluarkan HPP sedikit serta persediaan di akhir periode akan besar ditambah dengan pajak dan perhitungan laba / rugi kurang akurat. Pada penelitian (Aprilia, dkk., 2020) menyatakan FIFO akan memberikan hasil terbesar dibanding lainnya. Tentu akan memiliki dampak yang besar terhadap laba. Sama dengan penelitian yang dilakukan (Delatari, 2019), FIFO mampu mendorong kuantitas persediaan akhir dan laba kotor apabila dikomparasi dengan *average*. Selain itu, pajak yang ditanggung cenderung lebih tinggi. (Sonu dan Budiarmo, 2020) juga menyatakan penggunaan ini, menurunkan HPP dengan komparasi rata-rata dan laba bersih meningkat dengan tanggungan pajak melambung.

Perusahaan Innova adalah perusahaan manufaktur yang memproduksi peralatan rumah tangga berupa serok. Dalam satu hari mampu memproduksi dua ribu unit serok. Namun dari banyaknya produksi disetiap harinya pabrik tidak membuat kartu persediaan sebagai fungsi pengendali persediaan disaat setiap pembelian dan setiap pengeluaran persediaan. Akibatnya terjadi kelebihan dan kekurangan jumlah persediaan yang tidak diketahui perusahaan sehingga berpotensi menurunkan efektifitas dan efisiensi aktivitas produksi perusahaan.

Metode Average berguna bagi perusahaan untuk menentukan harga pokok persediaan. Pada penelitian (Midu, 2019) penerapan metode Average berguna sebagai upaya antisipasi kerugian fluktuasi harga dibandingkan bila menggunakan metode FIFO. Oleh karena itu pembuatan kartu persediaan metode *average* (sistem perpetual) dapat membantu perusahaan dalam mengendalikan persediaan barang dagang. Maka dari itu perlu dianalisis Implikasi Penerapan Metode *Average* Terhadap Persediaan Serok Pada Perusahaan Innova Kaliwungu Kecamatan Ngunut Tulungagung.

REVIEW PUSTAKA DAN FOKUS PENELITIAN

Agency Theory

Hubungan kerjasama yang dilakukan *principal* bersama akan mampu memicu asimetri informasi akibat informasi milik manajemen lebih besar dan lebih baik dibandingkan pihak pemegang saham (Sadiah & Priyadi, 2015). Informasi yang disediakan manajemen tentunya *principal* tidak mengetahui secara menyeluruh karena *principal* bukan orang yang diberikan tanggungjawab mengola perusahaan. Oleh karena, tanggung jawab diartikan sebagai kewajiban agen karena penting dalam mencapai keuntungan maksimal bagi *principal* sementara agen juga perlu memaksimalkan kemakmurannya (Zelmiyanti, 2016).

Keadaan seperti ini menjadikan peluang bagi manajemen melakukan tindakan berupa memanipulasian laba yang mengesampingkan kepentingan pemegang saham demi kepentingan golongan dan mutu informasi pada laporan keuangan menjadi buruk. Kualitas laporan laba yang rendah inilah menjadi masalah besar bagi perusahaan sehingga perusahaan dianggap kurang baik dalam bekerja. Selain itu dengan laporan laba yang rendah dimana telah dimanipulasi berpengaruh bagi perusahaan untuk mencapai target kesuksesan di masa depan.

Signalling Theory

Penjelasan teori cenderung membahas hubungan Kerjasama perusahaan dengan pihak lain secara timbal balik demi memperoleh manfaat bagi keduanya (Pramana & Yadnyana, 2016). Sebagai upaya manajemen pengendalian persediaan. Penyampaian laporan nilai persediaan akhir dan laba kotor mampu diasumsikan sebagai pertanda bahwa pegawai berindak sesuai aturan dan bermanfaat bagi kehidupan sosial.

Kartu persediaan di dalamnya memuat transaksi pembelian dan penjualan barang persediaan dengan penyusunan angka yang dibuat dengan informatif kemudian

disalurkan kepada investor guna keputusan yang terbaik demi perusahaan dari sisi upaya meminimalisir full stok persediaan dan mendapatkan laba yang baik. Teori ini juga menjelaskan informasi tersebut mampu menjabarkan prospek perusahaan. Namun, data tersebut berpotensi diselewengkan oleh manajemen. Maka, teori ini lebih berkotrlasi dengan laba yang dilaporkan kepada pemangku kepentingan karena menyampaikan posisi dan prospek perusahaan dengan akurat dan tentu mencerminkan laba yang berkualitas.

PSAK No.14

PSAK No.14 mendefinisikan persediaan sebagai harta yang pada kegiatan operasonalnya akan dijual dan berbentuk bahan baku atau perlengkapan yang akan digunakan. Persediaan ini dapat dikategori menjadi harta lancar yang akan meningkatkan transaksi jual barang dengan tunai (Indonesia, 2015).

Perlu bagi perusahaan untuk mencatat, menilai, mengukur, dan mengungkapkan persedian sesuai dengan PSAK No. 14 (Karundeng, 2017). Terkait dengan asumsi arus biaya, entitas dapat memilih alternatif metode yang dapat dipertimbangkan ada tiga meliputi identifikasi secara khusus, FIFO, dan average.

Persediaan

Persediaan merupakan aset perusahaan. Aktiva terdiri dari barang-barang milik suatu perusahaan yang bertujuan agar suatu saat dilakukan penjualan ketika periode biasa. Selain itu aktiva/harta dapat berwujud bahan baku sebelum proses. Persediaan juga didefinisikan investasi perusahaan dengan bentuk modal yang disimpan berupa material yang sewaktu-waktu dibutuhkan.

Berdasarkan Renta, dkk., (2013), persediaan didefinisikan sebagai barang perusahaan untuk dijual namun masih proses produksi yang diolah menjadi produk jadi.

Periodic System

Sistem ini dikatakan sistem fisik dengan penentuannya berdasarkan fisik persediaan. Perhitungan ini dilakukan dengan periodic tanpa mempertimbangkan mutasi dengan pelaporan di laporan keuangan. Hasilnya sebagai basic penggunaan persediaan.

Pada pencatatan periodik, pembelian barang dikatakan debet pembelian dan kredit kewajiban atau kas. Namun ketika penjualan tidak dilakukan jurnal guna HPP pada akuntansi. Ketika akhir tahun, persediaan dihitung dan dipertimbangkan harga beli. Penentuan penjualan yaitu persediaan semua dikurangi persediaan diakhir. Setelah itu

digunakan dua perkiraan, yaitu perkiraan ikhtisar L/R dan perkiraan harga pokok penjualan pada ayat jurnal penyesuaian.

Penggunaan ikhtisar L/R dengan mendebit ikhtisar L/R dan mengkredit persediaan awal. Transaksi kedua yaitu dengan mendebit persediaan dan mengkredit ikhtisar L/R.

Sedangkan menghitung HPP yaitu mendebit HPP, mengkredit persediaan awal dan mengkredit Biaya pengiriman pembelian. Transaksi kedua yaitu mendebit persediaan dan mengkredit potongan pembelian, mendebit retur pembelian serta mengkredit HPP.

Kelebihan metode periodik yaitu perusahaan mengetahui besarnya persediaan dalam gudang sehingga stok diketahui secara akurat. Sementara kekurangan pencatatan persediaan metode periodik adalah tidak bisa mengetahui jumlah stok awal dan akhir periode dari suatu barang dagangan dan kelemahan metode ini yaitu memperlambat pengerjaan laporan keuangan.

Perpetual System

Pencatatan persediaan dengan sistem perpetual ini mendefinisikan bahwa pencatatan dilakukan dengan langsung pada akun persediaan. Jurnal pembelian barang: persediaan barang didebit dan utang dikredit. Ketika penjualan, mendebit piutang dagang dan mengkredit penjualan. Sekaligus, mendebit persediaan barang dagang dan memposisikan HPP pada kredit.

Penilaian Persediaan

Dalam akuntansi, penilaian ini dikategorikan menjadi tiga untuk menghitung persediaan akhir, meliputi identifikasi khusus, FIFO, dan Biaya Rata-Rata. Persediaan adalah satu dari banyaknya komponen pada akun HPP karena peran penting dalam perhitungan.

Berdasarkan metode FIFO berasumsi harga pokok yang harus dibebankan sebagai harga pokok yang di jual adalah himpunan harga pokok yang berasal dari pembelian yang paling awal, dengan demikian nilai persediaan akan berasal dari pembelian-pembelian terakhir.

Metode *Average* berasumsi pada nilai persediaan akhir merupakan himpunan harga pokok barang yang dijual selalu akan mempunyai bagian yang sama terhadap harga pokok yang terhimpun dari persediaan tersebut. Untuk metode rata-rata terdapat

dua yaitu rata-rata tertimbang dan rata-rata bergerak. Rata-rata tertimbang, untuk mendapatkan harga pokok per unit maka persediaan awal serta pembelian-pembelian haruslah dijumlahkan dan jumlah himpunan harga pokok secara keseluruhan dibagi dengan jumlah himpunan unit secara keseluruhan (Nurindah, 2018). Sedangkan rata-rata bergerak, harga pokok per unit akan selalu berubah setiap terjadi mutasi dalam persediaan (Suharyati, 2009).

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020:229). Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2012). Penelitian deskriptif dilakukan agar peneliti dapat mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Untuk pendekatan kuantitatif dalam kegiatannya mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, serta penampilan dari hasilnya menggunakan angka.

Subjek penelitian terdiri dari tiga orang dan akan digunakan sebagai sumber data. Cara pengambilan sampel dilakukan wawancara terhadap tiga orang yang dipilih yaitu dengan kedudukan diperusahaan sebagai; pemilik perusahaan, kepala gudang, supplier bahan baku. Objek penelitian yaitu data pembelian dan penjualan bulan Januari dan bulan Februari 2023.

Jenis data primer yang diambil berbentuk angka (numerik) diperoleh dari hasil wawancara kepada tiga narasumber, survei secara langsung di lapangan dan didapatkan data tentang mutasi pembelian dan penjualan bulan Januari sampai bulan Februari 2023. Dengan data yang dihasilkan kemudian peneliti membuat kartu persediaan. Teknik analisis data; ada 3 tahapan yang harus dilakukan 1) Mengumpulkan data mutasi persediaan, 2) Memasukkan data mutasi persediaan pada kartu persediaan, 3) Menganalisis nilai persediaan dengan menggunakan metode average. Nilai persediaan selalu diupdate dan mengupdate setiap ada transaksi-harga perproduk/perunit.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data yang telah berhasil dikumpulkan yaitu nota transaksi pembelian dan penjualan pada bulan Januari 2023 dan bulan Februari 2023, dengan dilakukan perhitungan seberapa banyak jumlah transaksi penjualan dan transaksi pembelian setiap harinya baru dapat dilakukan perhitungan menggunakan metode average.

Pengumpulan nota pembelian dan nota penjualan pada bulan Januari 2023 yang terdapat pada gambar 1, melalui sumber data transaksi PD Innova telah didapatkan diketahui terjadi kegiatan transaksi pembelian pada tanggal 3, 9, 17, 24, 31 harga seluruh transaksi pembelian Rp 1.244.157.000 dan transaksi penjualan pada tanggal 4, 6, 7, 12, 13, 14, 18, 20, 21, 26, 27, 30 harga seluruh transaksi penjualan Rp 1.485.200.000.

Berdasarkan nota pembelian dan nota penjualan pada bulan Februari 2023 yang terdapat pada gambar 2, melalui sumber data transaksi PD Innova telah didapatkan diketahui terjadi kegiatan transaksi pembelian pada tanggal 2, 8, 13, 22, 28 harga seluruh transaksi pembelian Rp 1.173.390.000 dan transaksi penjualan pada tanggal 3, 4, 7, 9, 10, 11, 15, 16, 18, 24, 25, 27 harga seluruh transaksi penjualan Rp 1.630.800.000.

Tabel 3 memberikan hasil bahwa setelah dilakukan perhitungan menggunakan metode average pada bulan Januari 2023 diketahui total harga pokok penjualan (*HPP*) sebesar Rp 1.264.155.600. Pada akhir bulan Januari 2023 menghasilkan total nilai persediaan akhir Rp 194.801.400 dengan 6.900 unit masih tersisa dan harga setiap unitnya Rp 28.232.

Hasil dari tabel 4 menjelaskan bahwa setelah dilakukan perhitungan menggunakan metode average pada bulan Februari 2023 diketahui total harga pokok penjualan *HPP* sebesar Rp1.224.020.000. Pada akhir bulan Januari 2023 menghasilkan total nilai persediaan akhir Rp 143.807.400 dengan 5.100 unit masih tersisa dan harga setiap unitnya Rp 28.198.

Perolehan data pada tabel 5 menjelaskan bahwa untuk mendapatkan nilai laba kotor pada bulan Januari 2023, dihitung *total penjualan Rp 1.485.200.000 – harga pokok penjualan HPP Rp 1.264.155.600 = laba kotor Rp 221.044.400*. Nilai laba kotor pada bulan Februari 2023, dihitung *total penjualan Rp 1.630.800.000 – harga pokok penjualan HPP Rp 1.224.020.000 = laba kotor Rp 406.780.000*

KESIMPULAN

Perusahaan dalam menghitung nilai persediaan menggunakan metode Average menghasilkan nilai persediaan akhir pada bulan Januari dan Februari 2023 sebesar Rp 194.801.400 dan Rp 143.807.400. Harga pokok penjualan sebesar Rp 1.264.155.600 dan Rp 1.224.020.000. Dari hasil perhitungan terhadap nilai persediaan akhir pada perusahaan telah diketahui pada bulan Februari 2023 mengalami penurunan dibandingkan pada bulan Januari 2023 persediaan akhir dengan selisih sebesar Rp 40.135.600. Metode Average akan memberikan laba bersih yang besar dibandingkan metode lain. Dengan demikian metode Average sangat cocok digunakan untuk perusahaan-perusahaan yang menjual barang dagang berbagai jenis, tidak ada masa kadaluwarsa dan jenis produk yang cenderung tetap.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis atas keberhasilan penelitian yang dilakukan ini tidak lepas dari dukungan orang tua dan teman-teman yang ikut andil membantu saya dalam mengatasi kesulitan melakukan penelitian hingga saya dapat menyelesaikan tepat waktu. Tidak lupa ucapan terima kasih kepada para dosen Universitas Islam Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang telah memberikan ilmu serta masukan terhadap penelitian yang saya kerjakan sehingga saya dapat melewati setiap proses dengan baik. Ucapan terima kasih juga kepada bapak atau ibu editor dan reviewer yang telah bersedia mereview dan mempublikasikan di Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi).

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, Nur Mufaridah, H. Imam Baidlowi, & Toto Heru Dwi Hnadoko. 2020. *Analisis Perhitungan Persediaan dengan Metode FIFO, LIFO dan Average Pada UKM Megah Sandal Mojokerto Tahun 2020*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Majapahit: Mojokerto.
- Baridwan, Zaki. (2014). *Intermediate Accounting*. Edisi Kedelapan. Yogyakarta: BPFE
- Benny, Moh Alexandri. (2009). *Manajemen Keuangan Bisnis Teori dan Sosial*. Bandung: Alfabeta
- C.S.T., Kansil. (2013). *Pokok-Pokok Pengetahuan Hukum Dagang Indonesia* Edisi Ke-2. Jakarta: Sinar Grafika.
- Delatari, Tasya. 2019. *Analisis Penerapan Metode Pencatatan Dan Penilaian Persediaan Barang Dagang Pada PT Tridaya Sakti Medima*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Jurusan Akuntansi. Politeknik Negeri Sriwijaya: Palembang.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *Standar Akuntansi Keuangan*. Cetakan kedua. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.

- Karundeng, Angellica, David Saerang, & Hendrik Gamaliel. (2017). Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Persediaan Barang Jadi Sesuai Dengan PSAK No.14 Pada PT.Fortuna Inti Alam. *Jurnal Riset Akuntansi* 12 (01), 20-28. <https://doi.org/10.32400/gc.12.01.17133.2017>
- Midu, Anggun Shavrelia. 2019. *Analisis Metode Penilaian Persediaan dengan Menggunakan Metode Average Pada PT Tirta Investama Airmadidi*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Program Studi Akuntansi Keuangan. Politeknik Negeri Manado: Manado.
- Nurindah, Eka Sari. (2018). *Penerapan Metode FIFO (first in first out) Dalam Menjaga Efektifitas Persediaan Perspektif Ekonomi Islam: studi kasus alfamart Sukadana*. Lampung: Skripsi tidak diterbitkan.
- Pramana, I Gedhe Aditya dan I Ketut Yadnyana. 2016. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Pada Kinerja Perusahaan Manufaktur*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 16(3), 1965-1988
- Putri, Alifia Rizkia, Arief Fahmie, & Febriani Indah Sari. 2022. *Perhitungan Persediaan Menggunakan Metode FIFO dan Average pada CV. Mitra Tani Farm*. *Jurnal Aplikasi Bisnis Kesatuan* 2(3), 447-458. <https://doi.org/10.37641/jabkes.v2i3.1530>
- Putri, Andini Utari., dkk. 2022. *Analisis Penerapan Pencatatan Dan Penilaian Persediaan Barang Dagang Menurut Psak No 14 Pada CV Dandy Brothers Kota Bengkulu*. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini* 13(1), 17-22. <https://doi.org/10.36982/jiegmk.v13i1.2227>
- Renta, Nova, Handoyo Djoko W, & Sendhang Nurseto. 2013. *Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Rokok Pada PT. Gentong Gotri Semarang*. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis* 2 (4), 27-34. <https://doi.org/10.14710/jiab.2013.3478>
- Sadiah, H., & Priyadi, M. P. (2015). Pengaruh Lverage, Likuiditas, Size, Pertumbuhan Laba dan IOS Terhadap Kualitas laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 4(5), 1-20. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/3438>
- Sonu, Sri Sunarni, Novi Swandari Budiarto. 2020. *Penerapan Metode Persediaan Dalam Perencanaan Pajak*. *Jurnal Ipteks Akuntansi bagi Masyarakat* 4(2), 49-54. <https://doi.org/10.32400/jiam.4.2.2020.34101>
- Sugiyono, (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyati, Ely dan Sri Dewi Anggadini. 2009. *Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Usman, Husnaini dan Purnomo Setiady Akbar. (2011). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wijayani, Arik. 2019. *Analisis Penerapan Metode Pencatatan Dan Penilaian Atas Persediaan Barang Dagang Menurut Psak No. 14 Revisi Tahun 2012 Pada PT. Bumi Pembangunan Pertiwi*. *Inventory: Jurnal Akuntansi* 1(1), 65-80. <https://doi.org/10.25273/inventory.v1i1.4715>
- Zelmiyanti, Riri. 2016. *Pendekatan Teori Keagenan Pada Kinerja Keuangan Daerah dan Belanja Modal (Studi Pada Provinsi di Indonesia)*. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi* 7(1), 11-21
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency

Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.

TABEL

Tabel 1. Jumlah Pembelian dan Penjualan Pada PT. Harapan Januari 2023

No	Tanggal	Keterangan	Harga/Unit (Rp)	Unit	Total (000)
1.	02 Jan 2023	Awal	35.800	6.000	214.800
2.	03 Jan 2023	Beli	28.000	12.000	336.000
3.	04 Jan 2023	Jual	36.000	4.900	176.400
4.	06 Jan 2023	Jual	36.000	5.225	118.100
5.	07 Jan 2023	Jual	36.000	3.875	139.500
6.	09 Jan 2023	Beli	28.470	10.100	287.547
7.	12 Jan 2023	Jual	36.000	6.500	234.000
8.	13 Jan 2023	Jual	36.000	3.400	122.400
9.	14 Jan 2023	Jual	36.000	2.400	86.400
10.	17 Jan 2023	Beli	28.200	12.000	338.400
11.	18 Jan 2023	Jual	36.000	3.600	129.600
12.	20 Jan 2023	Jual	36.000	4.100	147.600
13.	21 Jan 2023	Jual	36.000	3.000	108.000
14.	24 Jan 2023	Beli	28.225	6.000	169.350
15.	26 Jan 2023	Jual	36.000	2.000	72.000
16.	27 Jan 2023	Jual	36.000	2.000	72.000
17.	30 Jan 2023	Jual	36.000	2.200	79.200
18.	31 Jan 2023	Beli	28.215	4.000	112.860

Sumber: Data PD. Innova (Januari 2023)

Tabel 2. Jumlah Pembelian dan Penjualan Pada PT. Harapan Februari 2023

No	Tanggal	Keterangan	Harga/Unit (Rp)	Unit	Total (000)
1.	01 Feb 2023	Awal	28.290	6.850	193.783,4
2.	02 Feb 2023	Beli	28.400	7.000	198.800
3.	03 Feb 2023	Jual	36.000	4.900	176.400
4.	04 Feb 2023	Jual	36.000	2.000	72.000
5.	07 Feb 2023	Jual	36.000	4.000	144.000
6.	08 Feb 2023	Beli	28.220	12.000	338.640
7.	09 Feb 2023	Jual	36.000	5.000	180.000
8.	10 Feb 2023	Jual	36.000	4.500	162.000
9.	11 Feb 2023	Jual	36.000	2.900	104.400
10.	13 Feb 2023	Beli	28.450	8.000	227.600
11.	15 Feb 2023	Jual	36.000	3.000	180.000
12.	16 Feb 2023	Jual	36.000	2.000	72.000
13.	18 Feb 2023	Jual	36.000	4.000	144.000
14.	22 Feb 2023	Beli	28.145	10.000	281.450
15.	24 Feb 2023	Jual	36.000	6.000	216.000
16.	25 Feb 2023	Jual	36.000	3.000	108.000
17.	27 Feb 2023	Jual	36.000	2.000	72.000
18.	28 Feb 2023	Beli	28.200	4.500	126.900

Sumber: Data PD. Innova (Februari 2023)

Tabel 3. Perhitungan Persediaan Metode Average PD. Innova Januari 2023

Tanggal	Pembelian			Penjualan			Saldo		
	Unit	Harga	Total (000)	Unit	Harga	Total (000)	Unit	Harga	Total (000)
02							6.000	35.800	214.800
03	12.000	28.000	336.000				18.000	30.600	550.800

04				4.900	30.600	149.940	13.100	30.600	400.860
06				5.225	30.600	159.885	7.875	30.600	240.975
07				3.875	30.600	118.575	4.000	30.600	122.400
09	10.100	28.470	287.547				14.100	29.074	409.947
12				6.500	29.074	188.981	7.600	29.074	220.966
13				3.400	29.074	98.851,6	4.200	29.075	122.114,4
14				2.400	29.075	69.780	1.800	29.075	52.334,4
17	12.000	28.200	338.400				13.800	28.314	390.734,4
18				3.600	28.314	101.930,4	10.200	28.314	288.804
20				4.100	28.314	116.087,4	6.100	28.314	172.716,6
21				3.000	28.314	84.942	3.100	28.314	87.774,6
24	6.000	28.225	169.350				9.100	28.255	257.124,6
26				2.000	28.255	56.510	7.100	28.255	200.614,6
27				2.000	28.255	56.510	5.100	28.256	144.104,6
30				2.200	28.256	62.163,2	2.900	28.256	81.941,4
31	4.000	28.215	112.860				6.900	28.232	194.801,4

Tabel 4. Perhitungan Persediaan Metode Average PD. Innova Februari 2023

Tanggal	Pembelian			Penjualan			Saldo		
	Unit	Harga	Total (000)	Unit	Harga	Total (000)	Unit	Harga	Total (000)
01							6.900	28.232	194.801,4
02	7.000	28.400	198.800				13.900	28.317	393.601,4
03				4.900	28.317	138.753,3	9.000	28.316	254.848,1
04				2.000	28.316	56.632	7.000	28.265	197.852,1
07				4.000	28.265	113.060	3.000	28.345	84.792,1
08	12.000	28.220	338.640				15.000	28.229	423.432,1
09				5.000	28.229	141.145	10.000	28.229	282.287,1
10				4.500	28.229	127.030,5	5.500	28.228	155.256,6
11				2.900	28.228	81.864,2	2.600	28.229	73.392,4
13	8.000	28.450	227.600				10.600	28.396	300.992,4
15				3.000	28.396	85.188	7.600	28.395	215.804,4
16				2.000	28.395	56.790	5.600	28.395	159.014,4
18				4.000	28.395	113.580	1.600	28.397	45.434,4
22	10.000	28.145	281.450				11.600	28.180	326.884,4
24				6.000	28.180	169.080	5.600	28.179	157.804,4
25				3.000	28.179	84.537	2.600	28.180	73.267,4
27				2.000	28.180	56.360	600	28.179	16.907,4
28.	4.500	28.200	126.900				5.100	28.198	143.807,4

Tabel 5. Laba Kotor

	Bulan Januari 2023	Bulan Februari 2023
Saldo Persediaan Akhir	Rp 194.801.400	Rp 143.807.400
L/R Kotor:		
Penjualan	Rp 1.485.200.000	Rp 1.630.800.000
HPP	<u>Rp 1.264.155.600</u>	<u>Rp 1.224.020.000</u>
Laba Kotor	Rp 221.044.400	Rp 406.780.000